

**KEKERABATAN BAHASA MANDAILING DI KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS DAN BAHASA MINANGKABAU DI
KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG
THE KINSHIP OF MANDAILING LANGUAGE IN, BARUMUN SUB DISTRICT
PADANG LAWAS AND THE MINANGKABAU LANGUAGE IN
KURANJI SUB- DISTRICT, PADANG CITY**

Nofiya Lidya Kandara^{1*}, Ermanto²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: kandaranofiyalidya@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan proporsi kerabat antara kedua bahasa, yaitu Mandale dan Minangkabau. (2) Tentukan panjang pemisahan antara kedua bahasa, yaitu, panjang pemisahan antara Mandaling dan Minangkabau. (3) Jelaskan korespondensi yang sehat antara dua bahasa: Mandaling dan Minangkabau. Alat utama peneliti adalah peneliti sendiri. Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar kosakata Swadesh, yang terdiri dari 200 kosakata dasar dan 300 kosakata budaya dari bahasa tersebut, dan dari kedua alat pendukung dalam bentuk perangkat perekaman. Studi ini menggunakan pertanyaan dan menjawab metode antara peneliti dan informan. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: ditemukan 210 kosakata dari 500 kosakata swadesh dan kosakata budaya yang meliputi, (1) kosakata swadesh terdapat 86 kosakata yang kognat (2) kosakata budaya terdapat 124 kosakata yang kognat.

Kata kunci: kekerabatan bahasa; linguistik historis komparatif

Abstract

The purpose of this study is to determine the proportion of relatives between the two languages, namely Mandale and Minangkabau. (2) Determine the length of separation between the two languages, namely, the length of separation between Mandale and Minangkabau. (3) Explain the healthy correspondence between the two languages: Mandale and Minangkabau. The main tool of the researcher is the researcher himself. Other instruments used in this study are the Swadeshi vocabulary list, consisting of 200 basic vocabularies and 300 cultural vocabularies of the language, and from both supporting tools in the form of recording devices. This study uses questions and answers methods between researchers and informants. This study uses quantitative and qualitative methods. The results of this study are as follows: 210 vocabularies were found from 500 swadesh vocabularies and cultural vocabularies which include, (1) swadesh vocabulary contains 86 cognate vocabularies (2) cultural vocabulary contains 124 cognate vocabularies.

Keywords: language kinship; comparative historical linguistics

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu identitas bangsa Indonesia tidak hanya berpatokan pada bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, tetapi juga didukung oleh bahasa-bahasa daerah. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dapat dibina dan dikembangkan melalui bahasa-bahasa daerah. Adapun fungsi bahasa daerah yaitu; (1) sebagai lambang kebangsaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat pengembang dan pendukung kebudayaan daerah.



Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang mana didalam ilmu Linguistik historis komparatif dianggap diturunkan dalam bahasa Protson yang sama. Ini dapat dipahami secara paralel, dan negara -negara di seluruh dunia memiliki kerabat. Seperti Mandailing dan Minangkabau. Kedua bahasa memiliki mantel historis, budaya dan budaya geografis dilihat dari kata yang memiliki kesamaan secara fonemis, identik seperti contoh: (1) kata 'besar' dalam bahasa Mandailing "godang" dalam bahasa Minangkabau "gadang", (2) kata "berat" dalam bahasa Mandailing "borat" dalam bahasa Minangkabau "barek", (3) kata 'tajam' dalam bahasa Mandailing "tajom" dalam bahasa Minangkabau "tajam", (4) kata 'tikus' dalam bahasa Mandailing "monci" dalam bahasa Minangkabau "mancik", (5) kata 'lubang' dalam bahasa Mandailing "lobang" dalam bahasa Minangkabau "lubang"

Berdasarkan kesamaan dari kedua bahasa tersebut,peneliti perlu melakukan penelitian agar mengetahui kesamaan dari kedua bahasa itu baik dari segi bunyi mataupun dari kosakata sehingga dapat diketahui apa benar bahasa ini mempunyai kekerabatan, peneliti menggunakan kajian ilmu linguistik historis komparatif. Maka dari itu peneliti bertujuan untuk meneliti kedua bahasa tersebut agar mencegah terjadinya disintegrasi antara bahasa Batak Mandailing bahasa Minangkabau.

LANDASAN TEORI

Linguistik Historis Komparatif

Linguistik historis komparatif adalah ilmu linguistik yang mempelajari mengenai alur dan perkembangan dan perubahan bahasa yang ada dan tersebar di seluruh dunia, dan membandingkan dua bahasa atau lebih pada waktu atau periode yang berbeda. Verhaar (dalam Ermanto ,2020:3) cara membandingkan antara bahasa satu dengan bahasa lainnya ialah mengkajian bahasa dengan metode perbandingan atau komparatif merupakan metode yang pertama untuk mengetahui kesamaan-kesamaan antara bahasa yang akan dibandingkan juga dianggap berkerabat.

Ermanto (2020:5) Penjelasan tentang tujuan linguistik historis komparatif adalah sebagai berikut: (1) Tentukan proporsi kerabat berdasarkan teori korespondensi yang solid dari kosakata dasar dokumen kamus: (2) kelompok manajemen kelompok bahasa. (3) Tentukan durasi pemisahan bahasa (kelompok) dari teknik glotronologis

B. Hakikat Kekerabatan Bahasa

Tersangka bahasa adalah hubungan antara dua atau lebih bahasa yang dilewatkan dari sumber yang sama. Kerabat ditentukan oleh bahasa saat bahasa dilakukan menurunkan secara sama-sama dari dua dialek. dua cara yang dipakai untuk menentukan kekerabatan antara bahasa dan perekonstruksian bahasa yang menurunkan bahasa-bahasa yang diasumsikan berkerabat ialah metode komperatif dan metode rekostruksi internal. tingkat kekerabatan hubungan bahasa yang satu dengan yang lainnya, dapat dilihat dari kemiripan atau perbedaan dari bahasa-bahasa yang dibandingkan. semakin mirip kedua bahasa, semakin erat hubungan kekerabatannya.

C. Kekerabatan Bahasa Sebagai Objek Linguistik Historis Komparatif

Kekerabatan atau kekeluargaan memiliki hubungan yang asal-usulnya dari manusia jika kita mengkaji bangsa kita selalu melihat secara sudut pandang budayanya. dan melihat bahasa yang digunakan ataupun aspek budaya lainnya. Berkaitan dengan aspek-aspek untuk menentukan kekerabatan bahasa-bahasa didunia, Crowley (Ermanto, 2020:16) menyajikan berbagai aspek: (1) arkeologi, (2) narasi lisan, (3) perbandingan budaya dan (4) perbandingan sejarah linguistik.

D. Hakikat Leksikostatistik, Glotokronologi, dan Koresondensi Bunyi

Teknik leksikostatistik adalah teknik yang membolehkan untuk menentukan derajat hubungan antara dua bahasa dengan membandingkan kosakata dan menentukan derajat hubungan bahasa tersebut. pelaksanaan metode tersebut didasari oleh dua asumsi dasar yang dikemukakan oleh Crowley (1987:190-191 yakni ini: Asumsi Pertama Ini adalah bagian dari kosakata bahasa yang lebih atau kurang diubah atau digantikan oleh kosakata lain. Asumsi kedua adalah kenyataan bahwa jumlah kosa kata yang diganti oleh kosakata inti kurang stabil dan sama untuk semua bahasa untuk

periode tertentu. Glotokronologi adalah teknik untuk menentukan lama waktu pisah dan perhitungan waktu usia dari suatu bahasa yang sekerabat dengan menggunakan rumus logaritma. Tujuan metode glotokronologi ini adalah untuk menentukan usia bahasa yang terkait dengan defisiensi antara dua bahasa atau lebih.

Korespondensi bunyi merupakan kesejajaran atau korespondensi bunyi pada posisi yang sama yang terdapat pada bahasa-bahasa cabang yang bersifat horizontal dasar. Anda dapat melihat korespondensi yang solid antara elemen suara, satu bahasa dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif ini lebih digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu objek dalam konteks yang menemukan makna atau pemahaman yang mendalam mengenai suatu masalah yang sedang dihadapi, dan Metode penelitian kuantitatif menghasilkan data yang dapat dicapai dengan melakukan cara statistik atau penaksiran. Penelitian kuantitatif ini memfokuskan pengamatan kepada peristiwa-peristiwa dimana mempunyai karakteristik tersendiri di dalam kehidupan manusia yang disebut dengan variabel.

HASIL PENELITIAN

1. Persentase Tingkat Keperabatan

Penentuan kosakata kerabat (kognat) berdasarkan kesamaan-kesamaan panggilan untuk nama suatu hal (kata) yang dipakai oleh orang pada Bahasa Mandailing Desa Lingkungan 4 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas dan bahasa Minangkabau di Desa Rimbo Tarok Kelurahan Gunung Sariak Kecamatan Kuranji Kota Padang. Kesamaan antara kedua bahasa ini berasal dari banyak kosakata dasar Swadesh yang sesuai dengan suara. sebanyak 86 kosakata yang kognat dari 200 kosakata swadesh dapat kita lihat pada rumus dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Persentase Tingkat Keperabatan} &= \frac{\text{jumlah kosakata keperabatan}}{\text{jumlah kosakata dasar}} \times 100\% \\ \text{Persentase Tingkat Keperabatan} &= \frac{86}{200} \times 100\% \\ &= 0,43 \times 100\% \\ &= 43\% \end{aligned}$$

Pada penghitungan diatas, bisa tahu persentase tingkat keperabatan kedua bahasa adalah 43%. Untuk memperjelas data temuan, berikut ini akan dideskripsikan beberapa data yang kognat dari 200 kosakata swadesh yang ada persamaan bentuk yakni misalnya kosakata (70.KS) 'menembak' dalam bahasa Mandailing dikatakan *manembak* dan dalam bahasa Minangkabau Desa Rimbo arok juga dikatakan *manembak*. Kosakata (126.KS) 'danau' dalam bahasa Mandailing dikatakan *danau* dan dalam bahasa Minangkabau di Desa Rimbo Tarok juga dikatakan *danau*. Kosakata (195.KS) 'tidak' dalam bahasa Mandailing dikatakan *indak* dan dalam bahasa Minangkabau di Desa Rimbo Tarok juga dikatakan *indak*.

2. Lama Waktu Pisah

Dalam mengetahui waktu pisah antara bahasa Mandailing dan bahasa Minangkabau harus ditemukan dahulu persentase keseluruhan Kosakata kognitif (relatif). Kosakata kognitif keseluruhan adalah 86 kata atau 43%. Selain itu, ada periode pemisahan antara dua bahasa antara proporsi kata komognant, teknologi glotokronologi menggunakan formula gagak menggunakan teknologi yang halus (Ermanto, 2020; 9). Dapat digunakan untuk menentukan waktu pemisahan antara dua bahasa, misal: $t = \log C_2 \log r$

Penghitungan waktu pisah antara kedua bahasa tersebut dapat dijabarkan berikut ini.

Diketahui :

$$c = 43\% \quad r = 80,5$$

$$t = \log 43 \log r$$

$$t = \log 43 \log 80,5$$

$$t = \log 8442 \times 217$$

t= 844434=

t=1944 tahun yang lalu

waktu pisah=2025-1944=81 SM

Berdasarkan perhitungan teknologi glotokonologi menggunakan nilai-nilai logaritmik tabel logaritmik waktu pemisahan antar bahasa Mandailing Desa Lingkungan 4 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan bahasa Minangkabau di Desa Rimbo Tarok Kelurahan Gunung Sariak Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah 1944 atau 81 SM. dihitug sejak tahun 2025. Ini dapat ditarik ke kesimpulan bahwa hubungan antara kedua bahasa berasal dari subfamili keluarga.

3. Korespondensi Bunyi

Korespondensi bahasa Mandailing Desa Lingkungan 4 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan bahasa Minangkabau di Desa Rimbo Tarok Kelurahan Gunung Sariak Kecamatan Kuranji Kota Padang ditetapkan dengan memakai Metode kualitatif dengan 200 kosa kata Swadeshi dan 300 kosa kata budaya.

Berdasarkan hasil penelitian bahasa Mandailing Desa Lingkungan 4 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan bahasa Minangkabau di Desa Rimbo Tarok Kelurahan Gunung Sariak Kecamatan Kuranji Kota Padang memiliki kemiripan secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 200 kosakata Swadesh dan menggunakan tambahan 300 kosakata budaya, sehingga total instrumen penelitian yaitu sebanyak 500 kosakata. Masing-masing kosakata dasar dituturkan langsung oleh informan, dimana setiap informan menuturkan 500 kosakata sesuai dengan bahasanya.

Hal ini dibuktikan dengan adanya korespondensi bunyi yang terjadi antara kedua bahasa tersebut dengan jumlah 210 kosakata. Adapun korespondensi bunyi yang terdapat didalam penelitian ini adalah kesamaan bentuk sejumlah 55 kosa kata, bentuk penggantian bunyi/fonem berjumlah 99 kosakaa, bentuk pengurangan bunyi/fonem berjumlah 20 kosakata, dan bentuk penambahan bunyi/fonem berjumlah 36 kosakata.

Adapun sejumlah 99 kosakata, umumnya kosakata tersebut mengalami penggantian konsonan baik dari konsonan bahasa Mandailing Desa Lingkungan 4 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan bahasa Minangkabau di Desa Rimbo Tarok Kelurahan Gunung Sariak Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumaera Barat, seperti (1) kata 'jalan' (6.KS) dalam bahasa Mandailing di sebut *dalan* sedangkan dalam bahasa Minangkabau di sebut *jalan*, jadi fonem / d / dalam bahasa Mandailing berkorespondensi dengan fonem / j / dalam bahasa Minangkabau. (2) kata 'mati' (75.KS) dalam bahasa Mandailing di sebut *mate* sedangkan dalam bahasa Minangkabau di sebut *mati*, jadi fonem / e / dalam bahasa Mandailing berkorespondensi dengan fonem / i / dalam bahasa Minangkabau. (3) kata 'kamar' (98.KB) dalam bahasa Mandailing di sebut *bilik* sedangkan dalam bahasa Minangkabau di sebut *balik*, jadi fonem / i / terdapat bahasa Mandailing berkorespondensi dengan fonem / i / dalam bahasa Minangkabau.

Kedua, pengurangan bunyi/fonem terdapat sejumlah 20 kosakata. Umumnya kosakata tersebut mengalami pengurangan fonem baik diawal maupun diakhir kata, baik dalam bentuk penggantian fonem konsonan maupun fonem vokal dari konsonan bahasa Mandailing Desa Lingkungan 4 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan bahasa Minangkabau di Desa Rimbo Tarok Kelurahan Gunung Sariak Kecamatan Kuranji Kota Padang, seperti kata 'tahu' (20.KS) dalam bahasa Mandaiing di sebut tahu sedangkan dalam bahasa Minangkabau di sebut tau, jadi fonem / h / didalam bahasa Mandailing berkorespondensi dengan fonem / ø / dalam bahasa Minangkabau. Kata 'pagar' (103.KB) dalam bahasa Mandailing di sebut pagar sedangkan dalam bahasa Minangkabau di sebut paga.

Ketiga, penambahan bunyi/fonem terdapat sejumlah 36 kosakata. Adapun kosakata tersebut yakni, (1) kata 'lidah' (32.KS) dalam bahasa Mandailing di sebut lida sedangkan dalam bahasa Minangkabau di sebut lidah, jadi fonem / ø / dalam bahasa Mandailing berkorespondensi dengan fonem / h / dalam bahasa Minangkabau. (2) kata 'membunuh' (74.KS) dalam bahasa Mandailing di sebut mambunuh sedangkan dalam bahasa Minangkabau di sebut mambunuah

Bahasa fonem / Ø / Mandailing kompatibel dengan Phonemen / a / dalam bahasa Minangkabau. (3) Kata "gayung" (112.kb) di mandyiling disebut mise bahasa bahasa Minangkabau di sebut gayuang, jadi fonem / ø / didalam bahasa Mandailing berkorespondensi dengan fonem / a / didalam bahasa Minangkabau.

SIMPULAN

Berlandaskan analisis statistik dan hasil diskusi. Ini diimplementasikan dalam bahasa Mandailing Barumun dan Minangkabau Kuranji maka, hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada 3 pokok yang sesuai dengan penelitian yaitu terutama berdasarkan perhitungan data penelitian memakai metode kuantitatif dan teknik leksikostatistik, ditemukan bahwa bahasa bahasa Mandailing Desa Lingkungan 4 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan bahasa Minangkabau di Desa Rimbo Tarok Kelurahan Gunung Sariak Kecamatan Kuranji Kota Padang terdapat 210 kosakata berkerabat dan 290 kosakata yang tidak berkerabat. Jadi, persentase kekerabatan kedua bahasa tersebut adalah 43%.

Kedua, berlandaskan penghitungan metode Grotconology dengan teknik kuantitatif, waktu pemisahan antara bahasa mandailing di lingkungan 4 desa Pasar Sibuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan bahasa Minangkabau di Desa Rimbo Tarok Kelurahan Gunung Sariak Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah. Sejak 81 tahun yang lalu, pada tahun 2025. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua bahasa adalah datai dari suku Mandaling, dan suku Minangkabau terkait.

Ketiga, berdasarkan metode kualitatif adapun bukti-bukti korespondensi bunyi antara Bahasa Mandailing Desa Lingkungan 4 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan bahasa Minangkabau di Desa Rimbo Tarok Kelurahan Gunung Sariak Kecamatan Kuranji Kota Padang berdasarkan 200 kosakata Swadesh dan 300 kosakata budaya dapat dilihat Satu set nilai mencakup hingga 55 kosakata identik atau format serupa, hingga 99 kosakata suara/fonem, kosakata suara/fonem maksimum, dan hingga 36 kosakata suara/fonem.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermanto, dan Marjusman Maksan. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Bahasa Padang*: UNP Press
- Fernandez, Inyo Yos. (1996). *Linguistik Historis Komparatif*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Keraf Gorsy. (1984). *Lingustik Bandingan Historis*. Jakarta:Gramedia
- Keraf Gorsy. (1996). *Tata Bahasa Indonesia*. Cetakan Sepuluh. Jakarta: Ikrarndiri Abadi
- Meleomg, I, J. (2004) *Metodologi Pelnelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Edisi Ketiga* (Tahap, strategi, metode dan Tekniknya). Depok: PT. Raja Grafindo Persada.